



THE 4th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN
13 September 2014, ISSN : 1337-9723

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UMUR PERUSAHAAN,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Dita Puspitasari Putri Irjayanti
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
ditapuspitasari0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Kepemilikan institusional, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2012, dengan jumlah populasi sebanyak 393 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *sampling* secara *purposive sampling*, maka didapat total sampel sebanyak 219 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Secara parsial variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility disclosure, sedangkan variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* karena semakin besar kepemilikan institusi, pengungkapan CSR yang dilakukan tidak selalu luas. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena dalam Undang-Undang tidak dijelaskan tentang perbedaan luas ataupun detail CSRD, sehingga perusahaan kurang memberikan respon. Umur berpengaruh terhadap CSRD, hasil ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* dipengaruhi oleh umur suatu perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih lama memiliki pengalaman yang lebih baik dalam *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini dikarenakan perusahaan telah melakukan perubahan-perubahan terkait *corporate social responsibility disclosure* sehingga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Kata Kunci : kepemilikan institusional, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility disclosure*.



**THE 4th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN
13 September 2014, ISSN : 1337-9723**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of institutional ownership, firm age and firm size on corporate social responsibility disclosure. This research uses the object of research on companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2012, with a total population of 393 companies. By using purposive sampling technique sampling, then obtained a total sample size of 219 observations. The analytical method used is multiple regression. The research findings indicate that institutional ownership, firm age and firm size significantly influence corporate social responsibility disclosure. Partial variable firm age significantly influence corporate social responsibility disclosure, while institutional ownership variables and firm size does not significantly affect the disclosure of corporate social responsibility. Institutional ownership has no effect on corporate social responsibility disclosure because of the greater institutional ownership, CSR disclosure is not always large. While the company size has no effect because the Act does not explain or detail about the vast differences in CSR, so that the company failed to give a response. Age affects the CSR, these results suggest that the disclosure of corporate social responsibility of a company is affected by age. Companies listed in Indonesia Stock Exchange longer have a better experience in corporate social responsibility disclosure. This is because the company has made changes related to corporate social responsibility disclosure so that from year to year has increased.

Keywords : institutional ownership, firm age, firm size, *corporate social responsibility disclosure*.

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Saat ini kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Menurut Bambang Sudaryono (2006: 45), keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Dengan perubahan masyarakat yang semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial sehingga memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang dikenal dengan tanggungjawab sosial perusahaan.

CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan (Edi Suharto, 2010: 4). Pengertian CSR menurut Pasal 15 huruf b Undang-undang nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan adalah



THE 4th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN
13 September 2014, ISSN : 1337-9723

tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat”.

Sekarang ini keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh adanya perhatian terhadap lingkungan sosial sekitar. Artinya bahwa sukses komersial perusahaan dilihat juga dari bagaimana perusahaan mengelola tanggungjawab sosial terhadap komunitas disekitar daerah operasinya. Tidak hanya itu saja, keberhasilan suatu perusahaan juga ditentukan oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen atas dilakukannya tanggungjawab sosial perusahaan (Anggara Fahrismi, 2013: 24). Selain kepemilikan institusional, umur perusahaan juga berpengaruh terhadap tanggungjawab sosial perusahaan. Semakin lama umur perusahaan tersebut maka makin baik pengelolaan tanggungjawab sosialnya.

Umur perusahaan adalah berapa lama perusahaan tersebut terdaftar di BEI. Banyak pendapat yang menyatakan tentang keterkaitan umur perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Selain umur perusahaan, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap pengembangan dan pertumbuhan perusahaan yang pada akhirnya akan terkait dengan tanggungjawab sosial perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya total kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode. Pada umumnya perusahaan besar memiliki informasi yang lebih lengkap sehingga besar kemungkinan pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan besar tersebut. Menurut Prasetyantoko (2008: 68) teori agensi adalah memperbaiki hubungan hubungan yang bersifat konfliktual antar berbagai pihak terkait dan organisasi. Konflik tersebut menyangkut sumber organisasi, penentuan siapa yang menjadi penguasa dan pengambilan keputusan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin tinggi resiko konflik yang terjadi serta akan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan cenderung akan melaporkan biaya-biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat.

Teori keagenan mengatakan bahwa perusahaan yang tumbuh (perusahaan kecil yang berada padapasar yang baru berkembang sehingga resiko bisnisnya tinggi) maka manajemen akan meminta tambahan *insurance* yang lebih tinggi (Rawi, 2008: 31). Masih banyak juga perusahaan yang menganggap pengungkapan CSR sebagai pengeluaran biaya (*cost center*) dan tidak memberikan hasil keuangan (laba) dalam jangka pendek.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Komalasari dan Yanne Devi Anna (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rawi (2008) menunjukkan bahwa



kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan Linda Santoso dan Erlina Chandra (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nadiah (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* perusahaan.

Dengan adanya ketidakkonsistenan yang dilakukan pada penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

TELAAH LITERATUR

1. Teori Keagenan

Teori keagenan mengatakan bahwa perusahaan yang tumbuh (perusahaan kecil yang berada padapasar yang baru berkembang sehingga resiko bisnisnya tinggi) maka manajemen akan meminta tambahan *insurance* yang lebih tinggi, *ceteris paribus* insentif. Teori keagenan sebagai *grand theory* mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* dan *agent* yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Dalam hubungan agensi tersebut, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu biaya pengawasan (*monitoring costs*), biaya kontrak (*contracting costs*), dan visibilitas politis. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Kemudian, sebagai wujud pertanggungjawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

2. *Corporate Social Responsibility*

Perbincangan mengenai *Corporate Social Responsibility* perusahaan bukanlah hal yang baru, karena istilah CSR telah berkembang sejak lama. Pada saat itu dicetuskan agar pemerintah melakukan intervensi yang bertujuan memperluas ruang lingkup CSR. Ruang lingkup CSR tidak hanya mencakup tanggungjawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada pekerja, konsumen, pemasok, masyarakat, terciptanya udara bersih, air bersih, dan hal lain di mana perusahaan melakukan aktivitas usaha. Jadi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. Menurut Busyra Azheri (2012: 123) di Indonesia sendiri isu CSR terus bergulir seiring dengan munculnya



THE 4th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN
13 September 2014, ISSN : 1337-9723

berbagai tuntutan, tekanan, dan resistensi baik dari masyarakat lokal maupun LSM/NGO terhadap aktivitas dunia usaha.

Secara teoretik, *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders* disekitar wilayah kerja dan operasinya. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah pengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya (Anggraini dalam Monic Ariestyawati, 2013: 4).

3. ***Corporate Social Responsibility Disclosure***

Corporate social responsibility (CSR) atau sering kali disebut tanggungjawab sosial perusahaan telah banyak disampaikan oleh para pakar maupun lembaga internasional. Edi Suharto (2010: 4) menyatakan bahwa CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan didalam laporan baik dalam *annual report* maupun *sustainability reporting*. Berdasarkan UU No.40 pasal 66 ayat 2 tahun 2007, pengungkapan pertanggungjawaban sosial wajib dimuat dalam *annual report*. Konsep *triple bottom line*/Konsep CSR merupakan konsep pengukuran kinerja perusahaan dengan memasukan tak hanya ukuran kinerja ekonomis berupa perolehan *profit*, tapi juga ukuran kepedulian sosial dan pelestarian lingkungan. Selain mengejar keuntungan (*profit*) perusahaan juga harus berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Pengungkapan sosial dalam tanggung jawab perusahaan sangat perlu dilakukan, karena bagaimanapun juga perusahaan memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan. Jika aktivitas perusahaan menyebabkan kerusakan sumber-sumber sosial maka dapat timbul adanya biaya sosial yang harus ditanggung oleh masyarakat, sedang apabila perusahaan meningkatkan mutu sumber sosial maka akan menimbulkan manfaat sosial. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan selain suatu keharusan, hal tersebut sebenarnya mempunyai manfaat bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Edi Suharto (2010: 52-53) manfaat CSR dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu: *Brand differentiation, Human Resources, License to operate, Risk Management*.

4. ***Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Disclosure***

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Oleh karena menguasai saham mayoritas, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain.



THE 4th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN
13 September 2014, ISSN : 1337-9723

Signifikansi *institutional ownership* sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Brigham dan Houston (2007, terjemahan Ali Akbar Yulianto, 2010: 83) mengemukakan bahwa investor terdiri dari dua macam, yaitu investor institusi dan individu. Investor institusi meliputi bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan sejenisnya.

5. Umur Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Menurut Andreas Lako dalam Bambang Sudaryono (2007: 4) umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing.

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasi laporan keuangan. Selain itu perusahaan yang memiliki pengalaman beroperasi lebih lama juga akan lebih mengetahui kebutuhan konsistennya akan informasi tentang perusahaan. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak atas informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan sehingga semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin mampu perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan investor.

6. Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

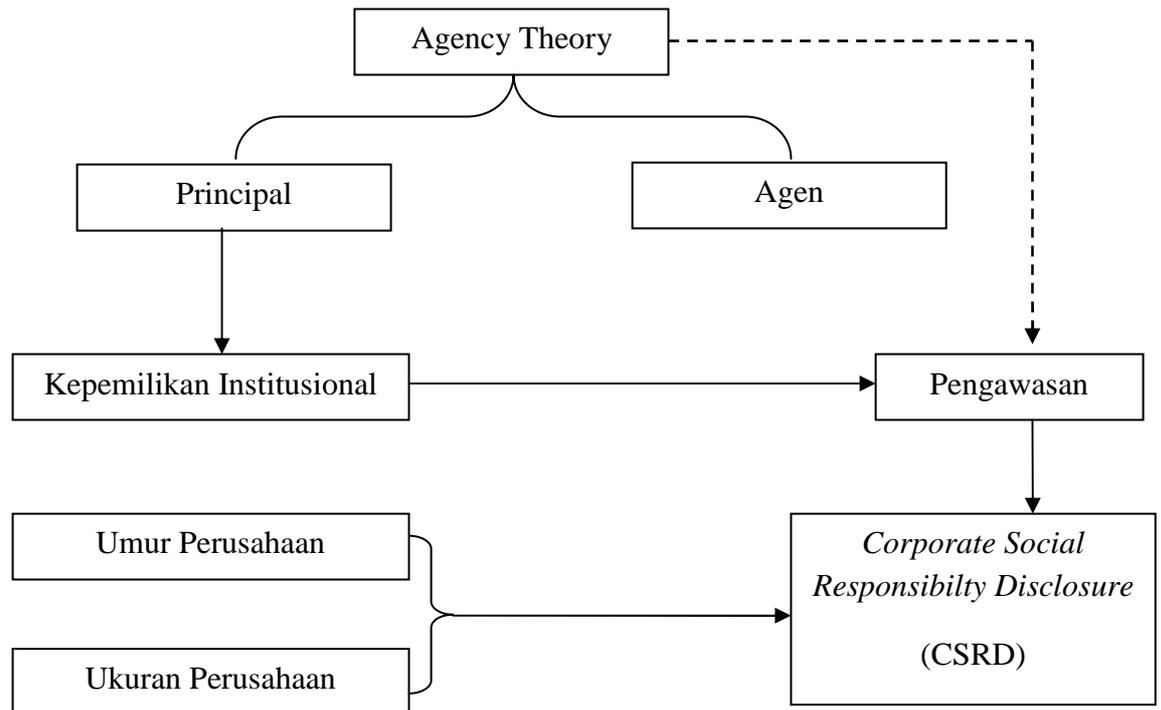
Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil.

Berdasarkan peraturan Bapepam KEP-11/PM/1997 tentang bentuk dan isi pendaftaran perusahaan besar atau kecil, mengenai total kekayaan atau total aktiva yang dimiliki perusahaan menengah atau kecil tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah) dan perusahaan besar memiliki kekayaan atau total aktiva lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah). Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang mempunyai kepentingan dengan program sosial yang dibuat oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi tentang tanggungjawab sosial perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggungjawab sosial yang dibuat perusahaan.

HIPOTESIS

Kerangka pemikiran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dijabarkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- H1: Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif signifikan terhadap CSR D.
- H2: Umur perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap CSR D.
- H3: Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap CSR D.
- H4: Kepemilikan institusional, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap CSR D.

METODE PENELITIAN

1. Sumber data penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Peneliti memilih sumber penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia untuk mengamati dan mengkaji data-data faktual tentang gambaran proses penerapan *corporate social responsibility disclosure* yang terjadi dilapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan dilapangan kedalam bentuk tulisan.



2. Definisi operasional variabel

Penelitian ini tergolong dalam penelitian *kuantitatif* karena dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu

a. Variabel bebas (X)

Adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu :

- 1) Kepemilikan Institusional (*institutional ownership*) (X1) dalam penelitian ini diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, yayasan, maupun lembaga pendidikan, keagamaan, dan lembaga sosial lainnya yang tercantum dalam laporan tahunan pada tahun yang bersangkutan (Ricky Ivan Anggono, 2009: 82).
- 2) Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Linda Santoso dan Erline Chandra, 2012: 26). Maka perhitungan umur perusahaan dilakukan dengan menggunakan rumus
Umur perusahaan = Tahun ke-n (tahun first issue di BEI)
- 3) Menurut Heckston dan Milne dalam Anggara Fahrismi, 2010: 43) Ukuran perusahaan (X2) adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh total aktiva perusahaan, maka rumus yang digunakan adalah

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva Perusahaan}$$

b. Variabel terikat (Y)

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y). Rosmasista dalam Ricky Ivan Anggono dan Jesica Handoko (2009: 82) menyatakan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial menggunakan pengungkapan sebanyak 78 item. Teknik yang digunakan untuk menghitung pengungkapan tanggungjawab sosial adalah dengan melakukan *checklist*. Penentuan status pengungkapannya adalah dengan memberi tanda *check* (✓). Maka rumus yang digunakan adalah

$$\text{CSR} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor total yang diharapkan}} \times 100\%$$

3. Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian populasi dimana seluruh populasi dikaji sebanyak 393 data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 untuk diteliti lalu ditentukan populasi yang memenuhi kriteria untuk dikaji atas dasar pertimbangan-pertimbangan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, teknik ini dilakukan karena beberapa



pertimbangan (Suharsimi Arikunto, 2010: 183). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampel bertujuan atau *purposive sampling*.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mendukung analisis terhadap masalah yang diteliti, maka diperlukan data-data relevan. Dalam pengumpulan data diperlukan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Jenis data yang digunakan yaitu data deret berkala (*time series*).

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder yaitu data yang sudah diproses oleh pihak tertentu. Sumber sekunder merupakan sumber-sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013: 193).

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dengan cara metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Suharsimi, 2010: 274).

5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Syofian Siregar, 2013: 75). Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi.

6. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini data diolah menggunakan *SPSS windows 21.0* untuk menguji hasil hipotesis, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika uji asumsi normalitas tidak terpenuhi maka uji-F dan uji-t menjadi tidak valid.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengolahan data menggunakan *SPSS for Windows 21.0*. Pengujian yang digunakan dalam uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation)*



THE 4th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN
13 September 2014, ISSN : 1337-9723

Factor) sebagai lawannya. Nilai *tolerance* yang kecil sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dilakukan melalui uji *Durbin Watson* (Imam Ghozali, 2011: 110-111). Pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi :

**Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Keputusan
Durbin Watson.**

<i>Durbin Watson</i> (DW)	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 sampai 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber: Ghozali (2005:96).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedartisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan (Duwi Priyatno, 2009: 47) Variabel dependen (Y) adalah Corporate Social Responsibility Disclosure, sedangkan variabel independen (X) adalah terdiri dari (X1) adalah kepemilikan institusional, (X2) adalah umur perusahaan dan (X3) adalah ukuran perusahaan, dengan rumus (Sugiyono, 2012:277):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$Y = CSR$, $a =$ Konstanta, $b_{1,2,3} =$ Koefisien regresi, $X_1 =$ Kepemilikan institusional,

$X_2 =$ Umur perusahaan, $X_3 =$ Ukuran perusahaan, $e =$ Besaran nilai residu (*standar error*)



4. Uji Hipotesis

Menurut Imam Ghozali (2011: 97) mengungkapkan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien *determinan*, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1) Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik SPSS, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara positif signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat..

H_a = Ada pengaruh secara positif signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengambilan kesimpulan dalam uji t adalah dengan melihat signifikansi dengan ketentuan (Duwi Priyatno, 2009: 50-51)

:

a) $t_{hitung} \leq t_{kritis}$ jadi H_0 diterima

b) $t_{hitung} > t_{kritis}$ jadi H_0 ditolak

2) Uji signifikansi *simultan* (Uji Statistik F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Pengambilan kesimpulan dalam uji F adalah (Duwi Priyatno, 2009: 49)

a) $F_{hitung} \leq F_{kritis}$ jadi H_0 diterima

b) $F_{hitung} > F_{kritis}$ jadi H_0 ditolak

Menghitung nilai F_{hitung} dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kuncoro, 2004:83).

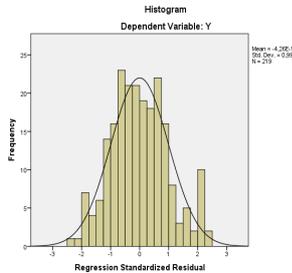
5. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel independen (Duwi Priyatno, 2009: 56).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

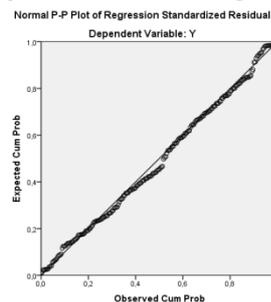
Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS

Uji normalitas dilakukan pada 219 sampel data untuk penelitian. Sehingga dari gambar dapat dilihat bahwa Histogram uji normalitas menunjukkan bahwa gambar membentuk lonceng (melengkung) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Gambar 3
 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS

Uji normalitas dilakukan menggunakan P Plot dimana titik-titik membentuk lurus pada garis diagonal, sehingga dari gambar dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dengan titik-titik lurus/mendekat pada garis diagonal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Tabel 1
 Hasil Uji Multikolinearitas

	Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	K.INSTITUSIONAL	0,957	1,044	Tidak Multikolinearitas
	UMUR	0,978	1,022	Tidak Multikolinearitas
	UKURAN	0,978	1,023	Tidak Multikolinearitas

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS

Dari tabel dapat dilihat nilai VIF, untuk kepemilikan institusional (X1) memiliki nilai VIF sebesar $1,044 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Untuk umur perusahaan (X2) memiliki nilai VIF sebesar $1,022 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai VIF sebesar $1,023 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan dari nilai tolerance untuk variabel X1, X2 dan X3 kurang dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji autokorelasi

Tabel 2
 Hasil Uji Autokorelasi

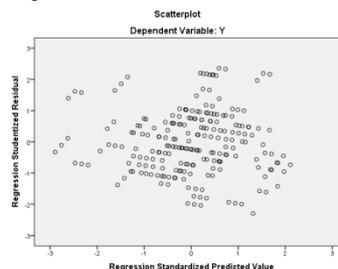
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DurbinWatson
1	0,224	0,050	0,037	5,17779	1,930

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Dari tabel terdapat nilai DW sebesar 1,930. Nilai dU untuk signifikansi 0,05 dengan $n=219$ dan $k=3$ didapat nilai dL adalah dan nilai dU adalah 1,779 dan nilai $4-dU = 2,221$. Hal ini berarti nilai DW (1,930) terletak antara dU dan $4-dU$ sehingga data dinyatakan bebas dari Autokorelasi.

a. Uji heretokedastisitas

Gambar 4
 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder setelah diolah menggunakan SPSS

Dari gambar dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola yang jelas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25,766	7,753		3,323	0,001		
X1	-0,015	0,014	-0,070	-1,035	0,302	0,957	1,044
X2	0,165	0,063	0,176	2,624	0,009	0,978	1,022
X3	-0,668	0,508	-0,088	-1,314	0,190	0,978	1,023

Hasil Regresi Linier Berganda

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS

Dari tabel dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 25,766 - 0,015X_1 + 0,165X_2 - 0,668X_3 + e$$

4. Uji Hipotesis

1. Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rendro Kristianto, 2010: 49).

Tabel 5
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,766	7,753		3,323	0,001
X1	-0,015	0,014	-0,070	-1,035	0,302
X2	0,165	0,063	0,176	2,624	0,009
X3	-0,668	0,508	-0,088	-1,314	0,190

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS

Pengambilan kesimpulan dalam uji t adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

- a. $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima.
- b. $\alpha < 5\%$ maka H_0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai untuk X1 sebesar 0,302 atau sebesar 30,2 % > 5% maka Ho untuk X1 diterima.
- b. Nilai untuk X2 sebesar 0,009 atau sebesar 0,9% < 5% maka Ho untuk X2 ditolak.
- c. Nilai untuk X3 sebesar 0,190 atau sebesar 19% > 5% maka Ho untuk X3 diterima.

2. Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	305,285	3	101,762	3,796	0,011 ^b
Residual	5764,045	215	26,810		
Total	6069,330	218			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011% < 5%, nilai F positif (+), dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sebesar 3,796 > 2,705 sehingga kesimpulannya H_0 ditolak.

5. Uji koefisien determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,224	0,050	0,037	5,17779	1,930

Dari tabel dapat dilihat nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,037, artinya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 3,7% sedangkan sisanya 96,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Sedangkan besarnya koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,224. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara kepemilikan institusional (X1), umur perusahaan (X2) dan ukuran perusahaan (X3) terhadap CSR (Y).

Simpulan hasil pengujian hipotesis

1. Kepemilikan institusional (X1) tidak berpengaruh terhadap CSR.

Hal ini berdasarkan dari nilai X1 sebesar 0,107 atau sebesar 10,7 % > 5% maka Ho untuk X1 diterima. Jadi Ho diterima sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur pada periode 2010-2012. Hal ini menunjukkan tanggungjawab sosial perusahaan tidak terpengaruh oleh faktor kepemilikan yang dimiliki oleh institusional (seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lainnya) dalam pengungkapannya karena semakin besar kepemilikan institusi, pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu luas.



THE 4th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN
13 September 2014, ISSN : 1337-9723

Alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini adalah karena kesadaran akan tanggung jawab sosial di Indonesia belum kokoh dan mernbudaya sehingga besar kecilnya kepernilikan institusional dalam negeri belum bisa memberikan dorongan atas diungkapkannya tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil ini tidak mendukung teori stakeholder, yang menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat *stakeholder* mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan.

2. Umur perusahaan (X2) berpengaruh secara positif signifikan terhadap CSRD.

Hal ini diperoleh dari hasil uji t yang diperoleh dari nilai X2 sebesar 0,040 atau sebesar $4\% < 5\%$ maka H_0 untuk X2 ditolak. Jadi H_0 ditolak sehingga umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap CSRD pada perusahaan manufaktur pada periode 2010-2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasi laporan tahunan. Selain itu perusahaan yang memiliki pengalaman beroperasi lebih lama juga akan lebih mengetahui kebutuhan konsistennya akan informasi tentang perusahaan. Perusahaan semacam itu akan mengungkapkan informasi yang dianggap berguna meskipun tidak dipersyaratkan oleh peraturan.

Hal ini karena perusahaan yang lama terdaftar, maka dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha.

3. Ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap CSRD.

Hal ini dapat diperoleh dari hasil uji t yang diperoleh dari diperoleh nilai X3 sebesar 0,268 atau sebesar $26,8\% > 5\%$ maka H_0 untuk X3 diterima. Jadi H_0 diterima sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur periode 2010-2012. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva lebih besar pada umumnya memiliki informasi yang lebih lengkap sehingga pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan tersebut semakin besar pula.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan juga karena adanya Undang-undang Perseroan Terbatas (RUU PT) No 40 2007 yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Undang-undang tersebut menjadikan perusahaan besar ataupun kecil akan mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangannya, selama bentuk badan hukumnya adalah Perseroan Terbatas.



4. Kepemilikan institusional (X1), umur (X2) dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis uji F, yaitu nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dan F hitung (3,796) > F tabel (2,705) maka H_0 untuk X3 ditolak. Jadi H_0 ditolak sehingga kepemilikan institusional, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur periode 2010-2012. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Karena pada dasarnya ketiga variabel tersebut memiliki peranan yang penting untuk keberlangsungan perusahaan dan memiliki kepentingan terhadap tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Simpulan

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2012.
2. Umur perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur pada periode 2010-2012.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur periode 2010-2012.
4. Kepemilikan institusional, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur periode 2010-2012.

Saran

Sesuai hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

- a. Bagi penelitian lanjut
 1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang sehingga nantinya dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.
 2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kategori perusahaan lain sebagai bahan penelitian sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai pembanding dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi selanjutnya.
 3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel independen sehingga dapat memperluas hasil penelitian. Banyak faktor yang mempengaruhinya *Corporate Social Responsibility* Perusahaan seperti yang dapat



THE 4th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN
13 September 2014, ISSN : 1337-9723

dijumpai dari berbagai penelitian terdahulu yaitu seperti Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan manajerial, maupun Dewan Komisaris Independen.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Serta diharapkan item pengungkapan yang digunakan tidak hanya menggunkan beberapa aspek saja tetapi bisa menggunakan aspek lain seperti lingkungan, energi, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Sehingga dengan aspek yang digunakan lebih banyak diharapkan detail pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan semakin luas dan meningkatkan kesadaran pihak perusahaan tentang pentingnya pengungkapan tanggungjawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anda Lusia. 2009. Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Oleh Perusahaan Penanaman Modal di Sumatera Barat. Tesis telah diterbitkan. Sumatera Barat. Universitas Sumatera Barat.
- Andreas dan Chrystina Lawer. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan TanggungJawab Sosial. Pekanbaru. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Anggara Fahrismi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia). Skripsi telah diterbitkan. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Bambang Rudito dan Melia Farmiola. 2013. *CSR: Corporate Social Responsibility*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Bambang Sudaryono. 2006. Kajian Atas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure) Perusahaan Publik Di BEJ Pada Tahun 004-2005. Jakarta. Universitas Trisakti.
- Busyra Azheri. 2012. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary menjadi Mandatory*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damodar N Gujarati. 2010. Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Desie Rahkmawati dan Muchammad Syafruddin. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Perusahaan BUMN Dan Non BUMN Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Perusahaan Di BEI Tahun 2009. (online), <http://eprints.undip.ac.id/29474/1/skripsi013>.
- Desy Komalasari dan Yane Devi Anna. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). (online), www.academia.edu/4403256/jurnal.



THE 4th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN
13 September 2014, ISSN : 1337-9723

- Duwi Priyatno. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Andi.
- Edi Suharto. 2010. *CSR & Comdev. Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*. Bandung. Alfabeta.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Lamria Silalahi, Nani N. Prasetya. Aprisya. 2011. *Kepemilikan*, (online), (<http://lamriayoyoy.blogspot.com>)
- Linda Santoso dan Erlina Chandra. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
- Luciana Spica Almilia, Nurul Hasanah Uswati Dewi, dan Vidiana Hastutik Is Hartono. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan*. (online), (<http://spicaamalia.files.wordpress.com//2011/10/artikel-luciana-vidina1>).
- Monic Ariestyawati. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran dewan Komisaris dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dalam Laporan Tahunan*. Skripsi telah diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mudrajat Kuncoro. 2004. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Nadiah. 2010. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi telah diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.
- Prasetyantoko. 2008. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Gramedia.
- Rawi. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis telah diterbitkan. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ricky Ivan Anggono dan Jesica Handoko. 2009. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol 1*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Sofia Prima Dewi dan Koni. 2013. *Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.



THE 4th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN
13 September 2014, ISSN : 1337-9723

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman
Modal, 2007

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 pasal 66 Tahun 2007 tentang
Penanaman Modal, 2007